



## Bentuk Penyajian Tari Marandang Sanggar Pituah Bundo Kota Payakumbuh

Syifa Tiara Vania<sup>1\*</sup>, Susmiarti Susmiarti<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup>Universitas Negeri Padang, Indonesia

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Padang, Indonesia

Korespondensi penulis: [syifatiaravaniaa@icloud.com](mailto:syifatiaravaniaa@icloud.com)\*

**Abstract.** *This study aims to describe and reveal the form of presentation of Marandang Dance at the Pituah Bundo Studio, Payakumbuh City. The type of research is qualitative research with a descriptive analysis method. The research instrument is the researcher himself and is assisted by supporting instruments such as recording tools, recording tools Data collection techniques are carried out by means of literature studies, observations, interviews and documentation. The steps to analyze the data are data reduction, data display and drawing conclusions. The results of the study in general show that the Marandang Dance at the Pituah Bundo Studio is carried out in groups. The dancers consist of male dancers and female dancers. This dance is only performed at major events and art exhibitions in Payakumbuh City and outside Payakumbuh City. The duration of the performance is approximately ten minutes. The elements of this form of dance presentation are as follows: (1) Tapuak Mamuta Movement, Sambah Movement, Open Hand Movement, Swing Lambai Movement, Ambek Bukak Movement, Mambukak Furnace Movement, Puta Tusuak Movement, Cross Hand Movement, Wood Massage Movement, Material Malatakan Movement, Maaduak Kaali Movement, Balajan Lenggok Movement, Maayun Swing Movement, Ambiak Latak Movement, Lenggok Dulang Movement, Sanduak Randang Movement. (2) The Marandang Dance Floor Pattern uses a straight line and curved pattern. (3) The makeup used is beautiful makeup and dashing makeup. The clothing used by female dancers is Baju Kuruang. Meanwhile, the clothing used by male dancers is the Taluak Balango Shirt. (4) The properties used in this Marandang dance are cauldrons, kacik, sanduak, katidiang, trays, torches, firewood and Marawa. (5) Music accompaniment using musical instruments such as talempong, gandang, Tasa, Bansi, Saluang, Bass and keyboards.*

**Keywords:** *Form of presentation, Marandang Dance, Pituah Bundo Studio*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengungkapkan bentuk penyajian Tari Marandang di Sanggar Pituah Bundo Kota Payakumbuh. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrument pendukung seperti alat pencatat, alat perekam Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah untuk menganalisis data adalah reduksi data, display data serta menarik kesimpulan. Hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa Tari Marandang di Sanggar Pituah Bundo dilakukan secara kelompok. Penari terdiri dari penari laki-laki dan penari Perempuan. Tari ini hanya di tampilkan pada event-event besar serta pangelaran seni di Kota Payakumbuh dan di luar Kota Payakumbuh. Durasi dari penampilan kurang lebih sepuluh menit. Elemen-elemen dari bentuk penyajian tari ini sebagai berikut: (1) *Gerak Tapuak Mamuta, Gerak Sambah, Gerak Bukak Tangan, Gerak Ayun Lambai, Gerak Ambek Bukak, Gerak Mambukak Tungku, Gerak Puta Tusuak, Gerak tangan Silang, Gerak malatakan Kayu, Gerak Malatakan Bahan, Gerak Maaduak Kualii, Gerak Balajan Lenggok, Gerak Ayun Maayun, Gerak Ambiak Latak, Gerak Lenggok Dulang, Gerak Sanduak Randang.* (2) Pola Lantai Tari Marandang menggunakan pola garis lurus dan Lengkung. (3) Tata rias yang digunakan adalah rias cantik dan Rias gagah. Busana yang digunakan penari perempuan adalah *Baju Kuruang*. Sedangkan busana yang digunakan penari laki-laki adalah *Baju Taluak Balango*. (4) Properti yang digunakan dalam tari Marandang ini adalah *kuali, kacik, sanduak, katidiang, dulang, obor, kayu bakar dan Marawa*. (5) Iringan Musik menggunakan alat musik *talempong, gandang, Tasa, Bansi, Saluang, Bass dan keyboard*.

**Kata kunci:** bentuk penyajian, Tari Marandang, Sanggar Pituah Bundo

## **1. LATAR BELAKANG**

Tari merupakan salah satu warisan kebudayaan yang agung Indonesia yang harus dikembangkan selaras dengan perkembangan Masyarakat yang sudah menginjak ke jenjang Pembaharuan (Soedarsono dalam Syefriani & Erawati, 2021) . Perkembangan tersebut ditandai dengan banyaknya bermunculan karya-karya tari baru yang menjadi sebuah tarian kreasi.

Menurut Soedarsono (1978:5) tari adalah suatu alat ekspresi dan komunikasi berupa bahasa gerak yang secara universal dapat dilakukan dan dinikmati oleh siapa saja, kapan saja, dan dimana saja.

Dari karya tersebut menghasilkan nilai-nilai estetis yang dilihat dari pandangan mata manusia yang keindahannya ingin dinikmati oleh banyak orang. Sebagai salah satu bagian dari kesenian, tari dapat menampilkan sesuatu bentuk pertunjukkan melalui gerak. Demikian pula pertunjukkan tari didukung oleh rias dan kostum dengan berbagai corak.

Sanggar Pituah Bundo adalah sebuah sanggar Tradisi Minangkabau yang berada di Kota Payakumbuh. Sanggar Pituah Bundo didirikan oleh Hendri. Hendri lahir pada tanggal 17 Desember 1979, dari Tamatan SMKN 2 Payakumbuh. Sanggar Pituah Bundo berdiri pada tanggal 17 Desember 2009, tujuan Hendri mendirikan sanggar adalah memiliki keinginan yang tinggi untuk bisa melestarikan dan mengembangkan seni Budaya Minangkabau. Selain itu, Sanggar Pituah Bundo sering mengikuti event-event mulai dari tingkat kota sampai dengan tingkat nasional, diantaranya: pada 2019 mengikuti Indonesien Festival di Belgia, 2020-2021 mengikuti Pekan Kebudayaan Nasional secara online, 2021 mengikuti Festival Galombang yang diadakan Dinas Kebudayaan Sumatera Barat, Januari 2022 mengikuti acara Munas HPI di Jakarta dan menampilkan seni Musik dan seni Tari, serta peragaan busana dan makanan khas Minangkabau yaitu: Randang, pada bulan September 2022 mengikuti pawai budaya se Indonesia yang diadakan oleh Asosiasi Pemerintah Kota se Indonesia, dan masih banyak lagi event yang diikuti.

Di Sanggar Pituah Bundo terdapat tarian yang dinamakan tari Marandang. Tarian ini di ciptakan oleh Hendri selaku Pendiri Sanggar. Tari Marandang merupakan tari kreasi baru yang tercipta karena kota Payakumbuh dijuluki sebagai kota rendang. Tari Marandang mulai di garap pada 12 Mei 2015. Penulis tertarik dengan Tari Marandang di Sanggar Pituah Bundo dikarenakan di Kota Payakumbuh itu sendiri sangat banyak yang menggarap tari Marandang, akan tetapi di Sanggar Pituah Bundo adalah Sanggar yang sudah lama menggarap tari Marandang dan sudah Sangat dikenal di banding sanggar-sanggar lain saat event-event besar di Kota Payakumbuh khususnya, seperti pada acara ulang tahun Kota Payakumbuh, Dispora selalu meminta agar Sanggar Pituah Bundo untuk menampilkan Tari Marandang, akan tetapi

dikarenakan banyaknya sanggar-sanggar di Kota Payakumbuh yang telah memiliki karya Tari Marandang munculah sanggar-sanggar lain beragumen agar setiap event yang ada di Kota Payakumbuh tarian Marandang ini ditampilkan secara bergiliran agar sanggar-sanggar lain juga dapat memperlihatkan karya tari Marandang.

Tari Marandang di Sanggar Pituah Bundo tidak pernah ditampilkan pada saat acara pernikahan mengingat situasi dan kondisi lokasi pesta pernikahan tidak cukup memadai, karena tarian ini membutuhkan lokasi yang besar serta properti yang digunakan sangat banyak seperti menggunakan *tungku*, *sanduak*, *kacik* (peremas santan), *Blango-blango* sebagai bentuk simbolis dari marandang. Tari Marandang di Sanggar Pituah Bundo hingga saat ini sudah tampil di berbagai acara, seperti Festival Marandang Sumbar tahun 2018 di Batusangkar, Pekan Budaya Sumbar tahun 2019 di Sawah Lunto, Pagelaran Seni Jakarta Taman Mini Indonesia Indah tahun 2019, Pasar Ekonomi Kreatif di Payakumbuh tahun 2020, di bulan Januari tahun 2022 mengikuti acara Munas HPI di Jakarta dan menampilkan peragaan Seni Musik tradisi dan Tari Marandang, dan tampil pada setiap event-event yang berada di kota Payakumbuh. Setiap penampilan Tari Marandang ini tidak ada perubahan dari segi gerak maupun musik akan tetapi penggunaan kostum akan di sesuaikan dengan tempat dan permintaan dari pembuat acara.

Tari Marandang sendiri banyak sekali ditunggu oleh Masyarakat dikarenakan tampilan dari Tari Marandang itu sendiri ditarikan saat event-event besar saja. Tari Marandang ini sendiri menjadi hiburan tersendiri bagi Masyarakat Kota Payakumbuh.

Kostum yang digunakan menggunakan pakaian seperti *Baju Kuruang* yang digunakan oleh penari perempuan yang didominasi oleh warna merah dan *Taluak Balango* digunakan oleh penari laki-laki yang di dominasi warna Hitam. Ragam gerak yang digunakan pada Tari Marandang seperti *Pitunggua Tengah*, *Lapiah Jerami*, *Simpie*, *Anak Main*, *Tuduang Aie*, Langkah Panjang dan Sambah. Tari Marandang menggunakan alat musik tradisional seperti *Talempong*, *Gandang*, *Tasa*, *Bansi*, *Saluang* serta ada dendang dan pepatah minang yang dilantunkan dan alat musik modern seperti Bass dan Keyboard. Penari dalam tari marandang terdiri dari 5 penari perempuan dan 8 penari laki-laki. Tari Marandang ditarikan dengan durasi kurang lebih 10 menit. Di dalam bentuk penyajiannya Tari Marandang di Sanggar Pituah Bundo tidak ada perubahan baik dari gerak, durasi, pola lantai dan musik sesuai dengan awal penciptaan tari Marandang di Sanggar Pituah Bundo, akan tetapi perubahannya terdapat pada kostum yang digunakan, karena kostum dalam Tari Marandang ini sering dimintai request dari pihak yang menggunakan jasa Sanggar Pituah Bundo.

Dalam penelitian ini difokuskan pada bentuk dari penyajian. Menurut Djelantik (1990:73) Penyajian adalah bagaimana kesenian itu disuguhkan kepada yang menyaksikan,

penonton, para pengamat, pembaca, pendengar, khalayak ramai pada umumnya. Maka bentuk yang dimaksud sebagai wujud dan penyajian dimaksud sebagai sesuatu yang disajikan. Jadi, bentuk penyajian tari adalah wujud dari secara keseluruhan yang disajikan kepada penonton. Serta bentuk penyajian ini tidak terlepas dari unsur pendukungnya seperti aspek penari, properti dan sebagainya. Bentuk penyajian Tari Marandang ini akan dilihat dari aspek penari gerak, desain lantai, tata rias dan kostum, properti dan musik pengiring

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **1. Tari**

Soedarsono (1986:81) bahwa tari adalah salah satu cabang kebudayaan yang substansi materi bakunya adalah gerak. Gerak yang dimaksud disini adalah gerak gerak yang terlatih yang telah disusun secara seksama untuk menyatakan tata laku dan tata rasa orang dan makhluk.

Menurut Soedarsono dalam Indrayuda (2013:6) tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak-gerak yang ritmis dan indah. Sejalan dengan itu, menurut K.Langer (dalam Soedarsono 1997:17) tari adalah gerak-gerak yang dibentuk secara ekspresif yang diciptakan oleh manusia untuk dapat dinikmati dengan rasa.

### **2. Bentuk Penyajian**

Menurut Lois Elfed (dalam Amanda, 2023) menyatakan bahwa bentuk adalah wujud rangkaian gerak. kemudian menurut Djelantik (1999:73) mengatakan bahwa penyajian adalah bagaimana kesenian itu disuguhkan kepada yang menyaksikan atau penonton.

### **3. Tari Kreasi**

Menurut Indrayuda (2017:61-62) tari kreasi merupakan sebuah tarian yang cenderung lepas dari standar tarian yang baku. Biasanya lebih merujuk kreasi dari penata tari dan pastinya tetap memelihara nilai artistiknya.

## **3. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian inii adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian Kualitatif ini merupakan penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkrip wawancara, catatan lapangan, gambar, foto, rekaman video dan lain sebagainya (Poerwandi, 1998:29). Instrumen dalam penelitian ini adalah penulis sendiri sebagai instrument kunci dan dibantu dengan instrument pendukung alat tulis, handphone, kamera digital. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, obserbasi,

wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah reduksi data, display data dan menarik kesimpulan.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Elemen-elemen Bentuk Penyajian Tari Marandang**

Penari dalam sebuah penampilan tari merupakan suatu unsur yang penting. Penari Tari Marandang menggambarkan perempuan minang yang sedang melakukan Kerjasama dalam pembuatan randang. Penari laki laki yang harus memiliki sikap gagah dan melakukan kerja sama dalam melakukan proses pembuatan randang.

Gerak tidak hanya terdapat pada denyutan si seluruh tubuh manusia untuk tetap dapat memungkinkan manusia hidup, tetapi gerak juga terdapat pada ekspresi dari segala pengalaman manusia. Menurut Nerosti (2021:11-12) bahwa gerak merupakan gejala yang paling primer dari manusia. Semenjak lahir adalah pertanda kehidupan.m Nama-nama gerak dalam Tari Marandang adalah *Tapuak Mamuta, Sambah, Bukak Tangan, Ayun Lambai, Ambek Bukak, Mambukak Tungku, Puta Tusuak, Tangan Silang, Meletakkan Kayu, Meletakkan Bahan, Maaduak Kuali, Bajalan lenggok, Ayun Maayun, Ambiak Latak, Lenggok Dulang dan Sanduak Randang,*

Desain lantai yang terdapat pada Tari Marandang ialah 18 desain lantai dengan garis besar ada dua pola garis dasar pada lantai yaitu garis lurus dan garis lengkung. Rias yang digunakan dalam Tari Marandang ini untuk penari perempuan adalah rias cantik dan untuk penari laki-laki adalah rias gagah. Kostum yang dipakai dalam Tari Marandang ini kostum tradisonal sederhana tetapi sudah dikreasikan. Tari Marandang menggunakan Properti *kuali, kacik, sanduak, katidiang, dulang, obor, kayu bakar dan Marawa*. Musik iringan Tari Marandang menggunakan musik eksternal, yaitu musik yang bersumber dari luar penari. Adapun alat musik yang digunakan adalah talempong, gandang, tasa, bansi, saluang, bass dan keyboard.

##### **Pembahasan**

Lois Elfed (dalam Aprilia 2023) menyatakan bahwa bentuk adalah wujud rangkaian gerak. Bentuk penyajian tari Marandang adalah menggunakan gerak maknawi karena gerak pada tari menggambarkan aktifitas memasak randang dari awal proses hingga randang jadi. Gerak yang ditampilkan jelas dan diwujudkan melalui unsur-unsur tari seperti penari, gerak, desain lantai, tata rias dan busana, properti dan iringan musik.

Tari Marandang merupakan salah satu tari yang ada di sanggar Pituah Bundo Kota Payakumbuh. Tari Marandang merupakan tari Kreasi yang digarap oleh koreografer Payakumbuh. Tari Marandang digarap oleh Hendri. Tari Marandang ini ditarikan pada event-event besar saja.

Tari Marandang berfungsi untuk mengenalkan kota Payakumbuh sebagai kota Randang (*City Of Randang*) dan tarian ini juga sebagai hiburan bagi Masyarakat Kota Payakumbuh. Gerakan dalam Tari Marandang ini memiliki makna suatu aktifitas yang dilakukan perempuan dan laki-laki minang dalam proses pembuatan randang.

Dalam bentuk penyajiannya gerak yang ditampilkan jelas dan diwujudkan melalui unsur-unsur tari seperti penari, gerak, desain lantai tata rias dan busana, property dan iringan musik.

Dengan demikian Tari Marandang merupakan tarian yang digunakan pada event event besar saja baik di Kota Payakumbuh maupun di tempat lain. Fungsi dari Tari Marandang ini adalah mengenalkan ke Masyarakat bahwasanya Payakumbuh merupakan kota radang (*City Of Randang*) dan juga sebagai media hiburan bagi Masyarakat Kota Payakumbuh.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti uraikan, Tari Marandang disanggar Pituah Bundo merupakan tari yang hanya ditampilkan pada event-event besar saja dan tidak ditampilkan dalam acara pernikahan. Tari Marandang menceritakan tentang aktifitas masyarakat dalam pembuatan randang di Minangkabau khususnya Kota Payakumbuh. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa Tari Marandang tari kreasi yang berbentuk tari kelompok yang menggunakan komposisi kelompok, serta Tari Marandang merupakan pengembangan dari tari tradisi. Pada Tari Marandang terdapat elemen-elemen komposisi tari yang terdiri dari: penari, gerak, desain lantai, tata rias busana, properti, dan iringan musik. Gerak dalam Tari Marandang merupakan gerak pengembangan tari tradisi. Musik yang sangat kental dengan musik Minangkabau. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa bentuk penyajian adalah wujud keseluruhan dari suatu penampilan yang di dalamnya terdapat aspek-aspek atau elemen-elemen pokok yang ditata dan diatur sedemikian rupa sehingga memiliki fungsi yang saling mendukung dalam sebuah pertunjukkan tari.

## **Saran**

Berdasarkan kesimpulan, maka disarankan: dengan adanya Sanggar Pituah Bundo di kota Payakumbuh hendaknya dapat membantu pelestarian kesenian dan meningkatkan kebudayaan agar tidak punah, generasi muda di kota Payakumbuh agar memelihara tradisi dan tari kreasi yang ada di kota Payakumbuh dan seniman yang ada di kota Payakumbuh khususnya agar lebih giat lagi dalam belajar pengetahuan tari

## **6. DAFTAR REFERENSI**

- Amanda, A. P., & Nerosti, N. (2023). Bentuk penyajian tari Galombang Sanggar Umbuk Mudo dalam pesta perkawinan di Nagari Sungai Asam, Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Sendratasik*, 12(1), 93-102.
- Djelantik, A. A. M. (1990). I 6. Penerbit Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI) Denpasar.
- Indrayuda. (2013). Tari sebagai budaya dan pengetahuan. Padang: UNP Press.
- Indrayuda. (2017). Tari sebagai media representasi kearifan lokal. *Antropologi Tari*. Padang: UNP.
- Nerosti. (2021). Mencipta & menulis skrip tari. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Poerwandari, E. K. (2001). Pendekatan kualitatif untuk penelitian perilaku manusia. Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3) Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Soedarsono. (1978). Tari-tarian Indonesia I. Jakarta: Balai Pustaka.
- Soedarsono. (1986). Elemen-elemen dasar komposisi tari. Yogyakarta: Laligo.
- Soedarsono. (1997). Tarian-tarian Indonesia. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Syefriani, S., Erawati, Y., & Defriansyah, D. (2021). Nilai-nilai tradisi Bukoba di Pasir Pengaraian Rokan Hulu Provinsi Riau. *Jurnal Kajian Seni*, 8(1), 84-95.